

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia. Pada pasal 1 ayat 2 Undang–undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa di perguruan tinggi akan mendapatkan bimbingan oleh dosen sesuai dengan bidang yang diminati dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademik maupun non akademik.

Keberhasilan akademik pada perguruan tinggi diukur berdasarkan capaian nilai mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan prestasi akademik maupun non akademik (Nur *et al.*, 2022). Berdasarkan pengukuran capaian nilai tersebut, mahasiswa melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak sedikit mahasiswa yang sangat berambisi untuk mendapatkan hasil maksimal sampai menghiraukan nilai kejujuran. Hal tersebut menimbulkan adanya kecurangan akademik.

Kecurangan akademik akan muncul apabila terdapat niat berbuat curang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), niat adalah kehendak akan melakukan sesuatu, sedangkan curang adalah sesuatu yang tidak jujur. Sehingga

niat berbuat curang adalah kehendak seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak jujur. Ketidakjujuran mahasiswa dalam akademik dapat berupa pelanggaran terhadap aturan yang diberikan dalam menyelesaikan ujian dan tugas dengan cara tidak jujur, mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam *et al.*, 2016).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebesar 82,1% mahasiswa di salah satu universitas di Malaysia melakukan kecurangan akademik setidaknya satu kali selama masa studinya (Abusafia *et al.*, 2018). Studi lain mengatakan bahwa sebesar 74% mahasiswa program studi akuntansi di salah satu universitas di Indonesia telah melakukan kecurangan akademik (Winardi *et al.*, 2017). Hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan mahasiswa dalam perilaku kecurangan akademik dan menandakan harus diselidiki karena dapat mempengaruhi perilaku dan etika mahasiswa.

Terjadinya niat berbuat curang disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Faktor *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* disebut sebagai *Triangle Fraud*. *Triangle Fraud* merupakan skema yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mendeteksi faktor kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan (Nur *et al.*, 2022). Namun *Triangle Fraud* tidak hanya terjadi di dunia kerja, melainkan dapat terjadi juga di dunia akademik.

Faktor pertama yang menjadi penyebab terjadinya niat berbuat curang yaitu *pressure*. *Pressure* merupakan keadaan ketika seseorang merasa terdesak akan suatu hal sehingga perlu melakukan sesuatu agar dapat keluar dari situasi tersebut

(Apsari & Suhartini, 2021). Dalam hal ini, keadaan yang mendorong mahasiswa untuk niat berbuat curang yaitu adanya tuntutan yang tinggi dari orang tua untuk mendapatkan nilai sempurna, tekanan dari dosen berupa soal ujian yang rumit, tugas yang menumpuk, dan standar penilaian yang terlalu ketat. *Pressure* mahasiswa dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Nur *et al.*, 2022).

Faktor kedua yang menjadi penyebab terjadinya niat berbuat curang yaitu *opportunity*. *Opportunity* merupakan situasi yang membuka peluang untuk seseorang melakukan sesuatu. Mahasiswa akan memiliki niat berbuat curang apabila terdapat kesempatan atau celah untuk melakukan kecurangan, lemahnya pihak kampus dalam pengontrolan pembelajaran mahasiswa, dan tidak adanya konsekuensi dari pihak kampus kepada mahasiswa (Nur *et al.*, 2022). Mahasiswa merasa aman melakukan kecurangan karena kurangnya pengawasan dari dosen atau pengawas saat ujian dengan cara mencontek atau membagikan jawaban kepada mahasiswa lain (Sososutiksno *et al.*, 2023).

Faktor ketiga yang menjadi penyebab terjadinya niat berbuat curang yaitu *rationalization*. *Rationalization* merupakan suatu tindakan pembenaran untuk diri sendiri meskipun sebenarnya mengerti bahwa yang dilakukan itu salah (Nur *et al.*, 2022). Mahasiswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah sesuatu yang wajar seperti bekerja sama saat ujian, melakukan plagiarisme, dan menggunakan kunci jawaban dari internet (Sososutiksno *et al.*, 2023). Sebenarnya mahasiswa sadar bahwa kecurangan akademik itu adalah perbuatan yang salah, tetapi tetap dilakukan

karena teman–temannya tetap melakukan kecurangan dan kurangnya waktu saat ujian sehingga merasa takut gagal.

Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak buruk pada saat mereka bekerja. Jika seorang mahasiswa yang bekerja di suatu tempat merupakan mahasiswa yang sering bertindak kecurangan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut dapat melakukan berbagai kasus kejahatan (Sagoro, 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut, Yusliza *et al.* (2020) mengatakan bahwa kasus kejahatan yang terjadi di tempat kerja yaitu penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi.

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi akuntansi merupakan sebuah ancaman yang besar bagi calon akuntan di masa depan (Winardi *et al.*, 2017). Seorang akuntan harus bertindak jujur karena harus menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan bisnis. Jika akuntan tidak menjaga kejujuran dan tanggung jawab moral, informasi keuangan yang dibuat dapat menyesatkan dan merugikan pihak lain. Hal tersebut berlaku juga pada profesi lain yang berasal dari mahasiswa non akuntansi, salah satu contohnya adalah dokter. Sebagai profesi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dokter juga harus jujur dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi untuk mencegah praktik yang dapat merugikan kehidupan manusia. Seorang dokter yang tidak mempertahankan prinsip kejujuran dan tanggung jawab moral akan melaporkan diagnosis yang bukan sebenarnya, tetapi cenderung melaporkan hasil yang menguntungkan dirinya sendiri. Setiap profesi memiliki bentuk tanggung jawab yang berbeda–beda, tetapi memiliki kesamaan

dalam konsep kejujuran yang diatur dalam kode etik dari setiap profesinya (Ridwan & Diantimala, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa integritas sangat diperhatikan dalam semua profesi terutama ketika menjadi seorang akuntan. Mahasiswa perlu dididik untuk menjadi jujur dalam semua hal, termasuk jujur dalam bidang akademik.

Keberhasilan pencegahan tindakan kecurangan akademik sangat bergantung pada kerja sama dan peran dari berbagai pihak yaitu diri sendiri, dosen, dan pihak kampus (Sagoro, 2013). Setiap mahasiswa perlu adanya pengontrolan atas setiap perbuatannya. Hal tersebut berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam TPB dijelaskan bahwa suatu perilaku yang ditampilkan seseorang akan timbul karena terdapat niat untuk berperilaku (Ajzen, 1991).

Implikasi dari *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini adalah menjelaskan peran motivasi dan *coping self efficacy* dalam pengaruh niat berbuat curang. Peran motivasi dalam mempengaruhi *Triangle Fraud* terhadap niat berbuat curang oleh mahasiswa merupakan perilaku seseorang yang dapat dikendalikan ketika ada dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Baran & Jonason, 2020). Sedangkan peran *coping self efficacy* dalam mempengaruhi *Triangle Fraud* terhadap niat berbuat curang oleh mahasiswa merupakan respon terhadap stres dengan mengurangi efek negatif dari situasi yang penuh tekanan (Baron & Byrne, 2005). Faktor motivasi tersebut dianggap dapat memediasi hubungan antara *Triangle Fraud* terhadap niat berbuat curang, sedangkan faktor

coping self efficacy tersebut dianggap dapat memoderasi hubungan antara *Triangle Fraud* terhadap niat berbuat curang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis mengambil keputusan untuk meneliti niat berbuat curang yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dan non akuntansi dari beberapa universitas di Indonesia. Mahasiswa akuntansi dan non akuntansi dipilih menjadi subjek penelitian karena belum ada penelitian terkait yang dilakukan. Para peneliti sebelumnya hanya meneliti satu program studi, sedangkan di satu universitas terdapat berbagai program studi. Dasar inilah yang membuat penulis tertarik melangsungkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Niat Berbuat Curang dengan Motivasi sebagai Variabel Pemediasi dan *Coping Self Efficacy* sebagai Variabel Pemoderasi (Perbandingan pada Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dapat ditulis dengan berlandaskan informasi yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Adapun penelitian ini menghasilkan pertanyaan akan permasalahan yang diambil, yaitu:

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap niat berbuat curang?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap niat berbuat curang?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap niat berbuat curang?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap niat berbuat curang?
5. Apakah *coping self efficacy* berpengaruh terhadap niat berbuat curang?

6. Apakah motivasi memediasi pengaruh *pressure* terhadap niat berbuat curang?
7. Apakah motivasi memediasi pengaruh *opportunity* terhadap niat berbuat curang?
8. Apakah motivasi memediasi pengaruh *rationalization* terhadap niat berbuat curang?
9. Apakah *coping self efficacy* memoderasi pengaruh *pressure* terhadap niat berbuat curang?
10. Apakah *coping self efficacy* memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap niat berbuat curang?
11. Apakah *coping self efficacy* memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap niat berbuat curang?
12. Apakah *coping self efficacy* memoderasi pengaruh motivasi terhadap niat berbuat curang?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dalam pelaksanaannya didapati beberapa batasan masalah. Batasan pertama adalah penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen saja yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang dianggap mempengaruhi terjadinya niat berbuat curang sebagai variabel dependen, serta pada penelitian ini terdapat variabel mediasi yaitu motivasi dan variabel moderasi yaitu *coping self efficacy*. Batasan selanjutnya adalah subjek penelitian terkonsentrasi pada mahasiswa akuntansi dan non akuntansi dari beberapa universitas di Indonesia, sehingga penelitian ini tidak memberikan gambaran secara penuh terhadap mahasiswa lainnya yang berada di luar universitas di Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah ada, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atas permasalahan-permasalahan yang menjadi urgensi penelitian ini berlangsung. Adapun dilakukannya penelitian ini adalah untuk memenuhi urgensi sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *pressure* terhadap niat berbuat curang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *opportunity* terhadap niat berbuat curang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap niat berbuat curang.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap niat berbuat curang.
5. Untuk menganalisis pengaruh *coping self efficacy* terhadap niat berbuat curang.
6. Untuk menganalisis pengaruh motivasi memediasi *pressure* terhadap niat berbuat curang.
7. Untuk menganalisis pengaruh motivasi memediasi *opportunity* terhadap niat berbuat curang.
8. Untuk menganalisis pengaruh motivasi memediasi *rationalization* terhadap niat berbuat curang.
9. Untuk menganalisis pengaruh *coping self efficacy* memoderasi *pressure* terhadap niat berbuat curang.
10. Untuk menganalisis pengaruh *coping self efficacy* memoderasi *opportunity* terhadap niat berbuat curang.
11. Untuk menganalisis pengaruh *coping self efficacy* memoderasi *rationalization* terhadap niat berbuat curang.

12. Untuk menganalisis pengaruh *coping self efficacy* memoderasi motivasi terhadap niat berbuat curang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Harapan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mewujudkan hasil yang dapat memberi manfaat positif terhadap sektor ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai niat berbuat curang pada mahasiswa akuntansi dan non akuntansi. Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu menunjukkan bukti terkait ada tidaknya pengaruh antara *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* dengan niat berbuat curang yang dimediasi oleh motivasi dan dimoderasi oleh *coping self efficacy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah respon dari implementasi ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Peneliti juga mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* dalam mempengaruhi niat berbuat curang dengan ditambahkan faktor yang mengikat hubungan antarvariabel yaitu motivasi dan *coping self efficacy*. Proses dalam mengerjakan penelitian ini juga memberi pengetahuan kepada penulis terkait dengan faktor–faktor yang mempengaruhi mahasiswa niat berbuat curang, sehingga penulis dapat menjauhi perbuatan tersebut.

b. Bagi Akademisi

Berlangsungnya penelitian ini, sivitas akademika dapat memanfaatkannya sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dan dapat menambah informasi, khususnya bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian dengan topik serupa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan peneliti di kemudian hari untuk dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui temuan baru berdasarkan variabel yang relevan.